

**THE INFLUENCE OF THE CURRICULUM ON THE DESIRE AND INTEREST
OF STUDENTS TO BECOME PUBLIC ACCOUNTANTS**

Elsa Dwi Satyaningrum, Achmad Habibullah

Program Studi S-1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

elsa.23392@mhs.unesa.ac.id, achmad.23359@mhs.unesa.ac.id,

ABSTRACT

In the world of work there are alternative professions that can be done by accounting students. The curriculum is one of the factors that consider the accounting profession that will be taken from the many opportunities to take the profession. One that has great opportunities is the public accounting profession. The purpose of this study was to determine the effect of the curriculum on students' interest in becoming public accountants. The research method used is quantitative method using Independent Variables. The result of this study is that the curriculum has a direct positive effect on interest in becoming a public accountant. It can be concluded that good curriculum preparation plays an important role in attracting student interest and maintaining their motivation during the study period.

Keywords: Curriculum, Student Interest, Public Accountant

ABSTRAK

Dalam dunia kerja terdapat alternatif profesi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Kurikulum menjadi salah satu faktor yang mempertimbangkan profesi akuntansi yang akan diambil dari banyaknya peluang untuk mengambil profesi tersebut. Salah satu yang memiliki peluang besar adalah profesi akuntan publik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Variabel Independen. Hasil penelitian ini adalah Kurikulum berpengaruh langsung positif terhadap minat menjadi seorang akuntan publik. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum yang baik memegang peran penting dalam menarik minat mahasiswa dan menjaga motivasi mereka selama masa studi.

Kata kunci: Kurikulum, Minat Mahasiswa, Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Angkatan kerja bersaing mendapatkan pekerjaan di semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi. Lulusan mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta pun bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan di dunia bisnis tentunya mendorong mereka untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Mereka harus dibekali kemampuan yang memadai sejak di bangku kuliah guna mampu bersaing di dunia kerja.

Perkembangan di zaman ini menuntut mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan serta kemampuan sangat dibutuhkan dalam profesi yang akan ditekuninya dan pemilihan karir yang tepat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan. Keinginan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan baik, menjadi motivasi yang besar bagi setiap orang untuk mendapatkan karir yang terbaik.

Profesi akuntan ini menjadi salah satu tantangan karir yang diminati banyak orang. Kebutuhan akan jasa profesi akuntan tidak hanya dirasakan oleh pelaku bisnis papan atas, namun juga mulai diminati oleh para pengusaha kecil dan menengah. Esensi kehadiran akuntansi ini bahkan menjadi syarat mutlak bagi entitas bisnis yang ingin menarik simpati dan 2 minat calon investor maupun kreditor. Menurut (Soeherman, 2011) dunia bisnis saat ini sangat bergantung pada akuntansi sebagai mekanisme penghasil informasi. Urgensi akuntan sebagai profesi bahkan telah menembus batas wilayah geografis dan menjelma menjadi salah satu profesi global.

Pendidikan mempunyai arti yang lebih luas dari pelatihan. Pendidikan menyangkut aspek keterampilan dalam bidang pengetahuan dan pembentukan kepribadian, pengembangan wawasan, daya nalar dan etika sosial sedangkan pelatihan pada umumnya hanya menyangkut aspek keterampilan (Suwardjono, 1992). Mahasiswa akuntansi selama menjalani pendidikan di bangku kuliah mendapatkan materi kuliah mengenai akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, hingga akuntansi pemeriksaan pengauditan, dimana seluruh mata kuliah disusun untuk membangun kompetensi yang unggul untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga diterapkan di dunia pekerjaan. Pendidikan yang berorientasi ke pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sering dikatakan pendidikan akademik sedangkan pendidikan yang berorientasi ke praktik sering dikatakan sebagai pendidikan profesional. Auditor memang pekerjaan profesional dan oleh karenanya pengajaran dapat diarahkan untuk menjadikan mahasiswa dapat menjalankan pekerjaan audit secara profesional. Lulusan akuntansi dapat dengan bebas memilih karir yang mereka inginkan, namun secara tidak langsung mahasiswa akuntansi diarahkan untuk berkarir di bidang akuntansi salah satunya adalah akuntan publik.

Profesi akuntan memiliki peranan sangat penting dan memberikan peluang untuk mahasiswa lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai 3 akuntan. Profesi akuntan memiliki standar kualitas, kode etik profesi untuk menjaga integritas dalam bekerja. Bagi mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin menjadi akuntan, harus melanjutkan ke

Pendidikan profesi Akuntan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan sekitar 9-24 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan maka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. *IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)* menetapkan bahwa untuk menjadi akuntan profesional harus memiliki sebutan *CA (Chartered Accountant)*. Sebutan ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan.

Berdasarkan UU RI No 5 Tahun 2011 telah mengatur tentang profesi akuntan publik, sebagaimana undang-undang yang khusus mengatur profesi akuntan publik bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik. Saat ini profesi akuntan publik banyak mendapat pengakuan dari masyarakat, bahkan masyarakat dunia usaha banyak yang menggantungkan kebutuhan bisnisnya dengan jasa akuntan publik. Seiring berkembangnya akuntan publik, maka tak lepas dari masalah bisnis di tengah kehidupan masyarakat bisnis, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya adalah skandal akuntansi, yang sudah tidak asing di mata masyarakat bisnis.

Berdasarkan data *Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)* jumlah akuntan publik di Indonesia sangat memprihatinkan dibandingkan dengan negara tetangga. Pada tahun 2020, akuntan publik di Indonesia hanya mencapai 781 orang yang masih aktif, Indonesia sangat tertinggal jauh dengan negara tetangga seperti, Malaysia (2.500 akuntan publik), Filipina (4.941 akuntan publik), dan Thailand (6.000 akuntan publik). Padahal dari segi jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi dengan sumber daya yang lebih melimpah, jika dibandingkan dengan negara lainnya (Soleh, 2015). Menurut data yang dilaporkan oleh *Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)* dari Kementerian Keuangan pada bulan Februari 2023, terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 *Kantor Akuntan Publik (KAP)*, yang jika dikaji merupakan jumlah yang kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 281 juta orang.

Karir akuntan publik merupakan karir yang masih jarang diminati oleh generasi muda dan *fresh graduate*. Mahasiswa Akuntansi sepatutnya mengambil karir di bidang akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik setelah menyelesaikan studinya. Pertimbangan bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk memilih karir akuntan publik tentunya didukung oleh minatnya terhadap karir di bidang tersebut. Akan tetapi, minat mahasiswa terhadap profesi akuntan dapat menurun salah satunya karena profesi sebagai akuntan rentan terhadap kecurangan. Kecurangan di dunia akuntansi dikenal dengan istilah *financial statement fraud* (kecurangan yang berkenaan dengan penyajian laporan keuangan). Selain itu penyebab mahasiswa yang hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi akuntan publik, adalah karena proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi momok bagi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Proses untuk mencapai gelar sebagai seorang akuntan juga sulit untuk dicapai sehingga menimbulkan kurangnya minat mahasiswa

menjadi seorang akuntan publik serta kurikulum yang terdapat di Universitas belum mendalami mengenai mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.

Wina, (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah sebuah perencanaan atau program pengalaman mahasiswa yang diarahkan satuan pendidikan. Sebagai suatu rencana kurikulum bukan hanya berisi tentang program kegiatan akan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus dicapai beserta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Mahasiswa akuntansi S-1 di Universitas negeri maupun swasta seharusnya mendapatkan kurikulum yang bisa memberikan ilmu secara teori dan praktik, sehingga setelah lulus nantinya mahasiswa memiliki skill tersendiri. Pengalaman dasar harus dimiliki oleh seorang mahasiswa jika ingin menjadi seorang akuntan publik, seperti mengaudit laporan keuangan yang sederhana. Hal tersebut dapat menambah minat mahasiswa menjadi akuntan publik selepas lulus nanti. Penerapan kurikulum di salah satu Universitas belum menerapkan program pengalaman.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya auditing tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Temuan dari penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam membangkitkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, sehingga dapat mendukung kebutuhan pasar tenaga kerja di bidang ini.

METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi dalam kaitannya dengan peristiwa yang diamati (Shield & Rangarajan, 2013). Adapun populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Surabaya 2023 yang secara aktif maupun pasif sebanyak 460 orang. Seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2012), jumlah sampel diambil secara keseluruhan jika jumlah populasi kurang dari seratus, tetapi jika jumlah populasi lebih dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Berlandaskan pendapat tersebut maka pengambilan sampel diambil hanya 10% yaitu sebanyak 46 orang.

Peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder pada saat mengumpulkan sumber data. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengumpulkan data primer. Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, argumen dan tanggapan seseorang atau sekelompok orang mengenai peristiwa sosial (Sugiyono, 2004). Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan membaca berbagai jurnal, buku, dan internet yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian, sehingga dapat memenuhi data yang telah diperoleh.

Tahap berikutnya yaitu menentukan rentang skala. Rentang skala ini diperlukan guna menentukan letak jawaban responden dengan memanfaatkan nilai atau skor pada

setiap variabel. Teknik skala penilaian yang menggunakan skala 1 hingga 4, yang menggambarkan letak sangat negatif hingga letak sangat positif, digunakan untuk menghasilkan nilai alternatif jawaban. Rumus untuk menentukan rentang skala yaitu:

$$Rs = \frac{R \text{ (bobot)}}{M}$$

Penjelasan:

R = (Nilai Tertinggi - Nilai Terendah)

M = Banyaknya kelompok nilai

Rentang skala penilaian adalah 0.75 karena penggunaan skala Likert, yang memiliki rentang skor 1 hingga 4. Rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$[] = \frac{4 - 1}{4} = 0.75$$

Dari hasil analisis EPIC Model, selanjutnya, sebagai informasi untuk mengambil keputusan, nilai rentang skala ditambahkan ke tabel rentang skala.

Tabel 1. Rentang Skala

Kategori	Rentang Skala
Sangat tidak setuju	00 – 1,00
Tidak setuju	1,01 – 2,00
Setuju	2,01 – 3,00
Sangat Setuju	3,01 – 4,00

Metode pengukuran efektivitas EPIC yang meliputi 7 pertanyaan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna mengetahui tingkat pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, dengan sepasang hipotesis berikut ini:

H₀ : Kurikulum tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

H_a : Kurikulum berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis mengenai kekuatan variabel independen dalam menentukan korelasi antara variabel bebas dan terikat. Pada regresi linier sederhana, terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas bisa disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, *treatment*, independent, dan disingkat dengan variabel (X) dimana dalam penelitian ini adalah kurikulum. Sedangkan Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut dengan variabel

terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel (Y) dimana dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan menggunakan program komputer SPSS versi 27.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan bila terdapat beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan regresi linier, peneliti bisa mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan prediksi besar nilai dari variabel terikat. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linier sederhana : (1) Jumlah sampel yang digunakan harus sama, (2) Jumlah variabel bebas (X) adalah satu, (3) Nilai residual harus berdistribusi normal, (4) Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai akuntan publik dapat ditentukan dengan menggunakan fungsi regresi linier sederhana dengan persamaan berikut: Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang dirancang dengan baik memainkan peran penting dalam membangun kompetensi mahasiswa. Menurut (Suwardjono, 2018), kurikulum pendidikan akuntansi yang mencakup materi-materi spesifik seperti auditing, etika profesional, dan standar pelaporan keuangan internasional dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tugas dan tanggung jawab seorang akuntan publik. Kompetensi yang diperoleh dari kurikulum ini seringkali menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan karier sebagai akuntan publik.

Penelitian oleh (Setiawan & Hartono, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik untuk berkarier di bidang yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti akuntansi publik, dapat memperbesar minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut. Ketika kurikulum menyajikan studi kasus, praktik lapangan, dan mata kuliah yang relevan, mahasiswa lebih memahami peran akuntan publik dan cenderung melihatnya sebagai pilihan karier yang menarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019), integrasi materi yang mengarah pada persiapan ujian sertifikasi profesional, seperti *CPA (Certified Public Accountant)*, dalam kurikulum dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa yang melihat kurikulum sebagai jembatan untuk memperoleh sertifikasi cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memilih jalur karier tersebut.

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi item pernyataan dengan skor total. Apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* melebihi 0.5, maka butir instrumen diputuskan valid. Berdasarkan hasil

pengolahan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Oklın (KMO)* diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Variabel
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurikulum ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. All requested variables entered.

Tabel *Variable* digunakan dalam penelitian untuk merinci setiap variabel yang diteliti, memberikan definisi, serta menjelaskan cara pengukurannya. Tabel ini mempermudah pembaca memahami elemen-elemen penelitian secara terorganisir.

Tabel 3. Tabel Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.290	.978

a. Predictors: (Constant), Kurikulum

Tabel *Summary* sebagai output statistik dalam analisis regresi (linear atau berganda) yang memberikan informasi ringkas tentang kualitas dan kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Tabel Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.387	1	22.387	23.422	<.001 ^b
	Residual	51.613	54	.956		
	Total	74.000	55			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kurikulum

Tabel **ANOVA** digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Tabel ini membantu menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.611	1.019	4.527	<.001
	Kurikulum	.367	.076	.550	<.001

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Tabel *Coefficients* adalah output dalam analisis regresi yang memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel ini membantu menilai signifikansi dan arah pengaruh dari setiap variabel independen dalam model regresi.

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*

Dalam kasus ini nilainya sebesar 4.611, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa tidak ada resiliensi diri (X) maka nilai konsisten minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) adalah sebesar 4.611.

b = angka koefisien regresi

Nilainya sebesar 0.367, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kurikulum (X), maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,367.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y).

Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H₀ = Tidak ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y)

H_a = Ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel (Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (sig) dengan probabilitas 0.05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai *t hitung* dengan nilai *t tabel*.

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig

Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Signifikan (sig). hasil output SPSS adalah : (1) Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil < dari probabilitas mengandung arti bahwa ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y). (2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) lebih

besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y).

Output SPSS:

Tabel 6. Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.611	1.019		4.527	<.001
	Kurikulum	.367	.076	.550	4.840	<.001

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa **“Ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik”**.

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, di mana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah ; (1) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y). (2)Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari < t tabel maka tidak ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y).

Output SPSS:

Tabel 7. Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.611	1.019		4.527	<.001
	Kurikulum	.367	.076	.550	4.840	<.001

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai *t hitung* sebesar 4.840. Karena nilai *t hitung* sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari *t tabel* adalah:

$$\text{Nilai } \frac{\square}{2} = \frac{0.05}{2} = 0.025$$

Derajat Kebebasan (df) = n - 2 = 12-2 = 10

Nilai 0.025 : 10 kemudian lihat pada distribusi nilai t tabel, maka didapat nilai t tabel sebesar 2.228. Karena nilai t hitung sebesar 4.840 lebih besar > 2.228, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa **“Ada pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik”**.

Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, perhatikan nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian model Summary.

Tabel 8. Tabel Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.290	.978

a. Predictors: (Constant), Kurikulum

Dari Output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.303. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh Kurikulum (X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y) adalah sebesar 30.3% sedangkan 69.7% Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, statistik, dan pembahasan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum (X) berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y) dengan total pengaruh 30.3%. Kurikulum yang dirancang secara relevan, fleksibel, interaktif, dan mendukung pengembangan karir mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sebaliknya, kurikulum yang monoton, terlalu kaku, atau tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja dapat menurunkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang baik memegang peran penting dalam menarik minat mahasiswa dan menjaga motivasi mereka selama masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, S. d. (2020). *Guidance and Counseling of Career*. Jakarta: LITNUS.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvs.2020.04.005>

- Rangarajan, S. d. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Soeherman. (2011). Pengaruh Kinerja Akuntan Dalam Pengelolaan Laporan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, 22(2), 188 - 219. <https://doi.org/10.1093/hir/15.2.150>
- Soleh, A. (2015, Januari Sabtu). *Data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)*. From Laiglobal: <http://laiglobal.or.id>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2018). Akuntansi Forensik dalam Kurikulum Akuntansi: Tinjauan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 50 - 62. <https://doi.org/10.1016/j.jcr.2018.07.002>
- Suwardjono. (1992). *Akuntansi Pengantar dan Asa-Asas Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wahyuni. (2019). Pengembangan Kurikulum Akuntansi dalam Merespons Disrupsi Teknologi. *Jurnal Karya Ilmiah*, 21(3), 341-352. <https://doi.org/10.1016/j.ensus.2019.05.009>
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.